

# **PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *LOST IN THE USA***

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Disusun Oleh:

Kafidatul Islamiyah

(1501026126)

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Maret 2020

Peneliti

Kafidatul Islamiyah

1501026126

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum wr. wb*

*Alhamdulillah*, rasa syukur penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, dan sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam memperjuangkan agama islam.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam penelitian skripsi ini, penulis banyak menjumpai berbagai hambatan dan kesulitan, baik dalam masalah pengaturan waktu, mencari bahan-bahan pustaka, dan lain sebagainya. Namun, berkat kesungguhan serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pesan Dakwah dalam Novel *Lost In The USA* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, enulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H. M. Alfandi, M Ag, selaku ketua jurusan dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.Si sebagai sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag, sebagai pembimbing II sekaligus wali studi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan kritikan, masukan, serta kemudahan selama proses bimbingan.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
5. Kedua orangtuaku Bapak Suprayitno dan Ibu Kusmiati, kepada Adikku Mas'udatul Khasanah yang selalu memberika dukungan dan doa yang sangat luar biasa.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk penulis, umumnya untuk para pembaca.

*Wassalamualaikum wr. wb*

Semarang, 05 Maret 2020

Peneliti

Kafidatul Islamiyah  
1501026126

**PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Yang Utama dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Kusmiati, ibunda tercinta saya yang sudah memberikan semangat dan dukungan disetiap perjalanan saya menempuh pendidikan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ketulusan kasih sayang doa yang tidak pernah putus.
3. Bapak Suprayitno, ayah yang sangat saya cintai dan hormati. Terima kasih atas dukungan, doa, dan pengorbanannya. Sehingga mampu mengantarkan saya menyelesaikan pendidikan ini.
4. Adik Mas'udatul Khasanah dan calon suami Ade Sucipto S.Sos, M.Pd yang sudah memberikan ketulusan cinta kasih, motivasi dan semangat untuk saya.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah KH. Abbas Masrukhin dan Ibu Siti Maimunah beserta keluarga yang sudah memberikan ilmu, dukungan, dan doa yang tiada henti kepada saya.
6. Seluruh keluarga santriwati Ponpes Al-Ma'rufiyah, terkhusus Santri Idaman Liyatun, Naim, Zulfa, Dyah, Bella. Dan kamar tercinta BM Nafik, Niswa, Ana dan Fida, yang tiada henti memberi semangat dan mendukung langkah saya.
7. Teman-teman KPI angkatan 2015, terkhusus Febby dan Milla yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doa dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, yang sudah memberikan ilmu dan pendidikan yang sempurna untuk saya.

## **MOTTO**

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

## خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami’* no:3289).

### ABSTRAK

Kafidatul Islamiyah, NIM (1501026126) “Pesan Dakwah Dalam Novel *Lost In The USA* Karya Fathi Bawazier”. Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teori semiotika Roland Barthes ini untuk memperdalam pola kerja dari analisis dua tahap untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda dalam objek sedangkan konotasi adalah makna yang menggambarkan objek. Mitos menurut Roland Barthes adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan aspek realita dan gejala alam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam novel *Lost In The USA* karya Fathi Bawazier. Adapun unit analisisnya adalah dialog dan teks dalam beberapa *chapter* yang mengandung pesan dakwah. Fokus penelitian ini pada pesan-pesan dakwah.

Hasil penelitian ini adalah novel *Lost In The USA* karya Fathi Bawazier termasuk jenis novel inspiratif. Pada novel *Lost In The USA* terdapat pesan-pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: pesan aqidah, pesan syari'at, dan pesan akhlak. Pesan aqidah yaitu iman kepada Allah, iman kepada takdir Allah. Pesan syariat yaitu sholat dan do'a. Pesan akhlak yaitu berbakti kepada orangtua, ikhtiar, menuntut ilmu, tolong menolong dan bersyukur.

Rekomendasi dan saran kepada peneliti selanjutnya agar mampu menjadi acuan dan mampu mengembangkan penelitian ini. Disamping itu, pengembangan dari teori analisis teks semiotik setidaknya bisa digunakan dalam menganalisa pesan dakwah di novel lain yang lebih berkualitas.

*Keyword* : Pesan Dakwah, Novel *Lost In The USA*, Semiotik Roland Barthes.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>

<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
F. Teknik Pengumpulan Data.....	11
G. Teknik Analisis Data .....	12

**BAB II : PESAN DAKWAH, NOVEL, DAN SEMIOTIKA**

A. Pesan Dakwah.....	14
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	14
2. Jenis-jenis Pesan Dakwah.....	16
3. Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah .....	17
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	19



B. Karya Sastra Novel.....	20
1. Pengertian Novel.....	20
2. Perkembangan Sejarah Novel.....	20
3. Jenis-jenis Novel.....	22
4. Unsur-unsur Novel .....	24
C. Teori Semiotika Roland Barthes.....	27
1. Pengertian Semiotik .....	27
2. Prinsip-Prinsip Semiotika Roland Barthes.....	29
 <b>BAB III : PESAN DAKWAH DALAM NOVEL <i>LOST IN THE USA</i></b>	
A. Gambaran Umum Novel <i>Lost In The USA</i> .....	33
B. Sinopsis Novel <i>Lost In The USA</i> .....	34
C. Pesan Dakwah dalam Novel <i>Lost In The USA</i> .....	35
 <b>BAB IV : ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM NOVEL <i>LOST IN THE USA</i></b>	
A. Pesan Dakwah dalam Novel <i>Lost In The USA</i> .....	44
B. Pesan Dakwah Paling Dominan dalam Novel <i>Lost In The USA</i>	54
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini perkembangan dunia semakin pesat membuat media komunikasi semakin berkembang dan sangat beragam. Maka, harus lebih cerdas dalam mengola dan memanfaatkan media komunikasi tersebut, terutama dalam hal berdakwah. Kegiatan dakwah sekarang ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan perantara atau media apapun. Media dakwah menjadi alat perantara penyampaian pesan dakwah kepada penerima.

Dakwah menurut *etimologi* merupakan masdar dari kata kerja *da'a, yad'u* yang berarti seruan, panggilan, undangan atau doa. Artinya proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu (Aziz, 2004: 2). Oleh karena itu, dalam kegiatannya ada proses mengajak, maka orang yang mengajak di sebut *dai* dan orang yang di ajak di sebut *mad'u*.

Dakwah merupakan kegiatan baik yang dilakukan dengan cara *bil lisan, bil qalam* (tulisan), dan *bil hal* (perbuatan atau aksi nyata) (Munir, 2009: 11). Dakwah *bil lisan* merupakan kegiatan mengajak dengan menggunakan lisan seperti ceramah, tabligh, diskusi, konseling dan penyuluhan. Dakwah *bil qalam* yaitu kegiatan mengajak menggunakan seni tulisan, seperti koran, majalah, surat kabar, dan novel. Dakwah *bil hal* yaitu kegiatan mengajak dengan memberikan contoh terlebih dahulu (perbuatan dan tingkah laku).

Dakwah *bil qalam* merupakan salah satu metode yang sering digunakan *da'i* dalam berdakwah, yakni menggunakan seni tulisan, seperti novel (Hafied, 1998: 23). Dalam hal ini novel termasuk salah satu bentuk karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Setiap hari banyak beredar di masyarakat ratusan ekslembar baru. Tak heran bila sekarang ini, kita temui berbagai novel terbit dengan penampilan yang lebih baik, inovatif dan menarik. Semangat membaca masyarakat pun setiap hari semakin bertambah. Hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya novel yang diburu masyarakat. Di era modern ini, banyak masyarakat yang membutuhkan motivasi dan ajaran dakwah. Maka, *dai* harus memiliki keterampilan tambahan yaitu keterampilan menulis, baik menulis Koran, buku maupun novel. Tulisan menjadi salah satu metode dakwah yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama islam.

Saat ini novel juga banyak dimanfaatkan para tokoh agama maupun lainnya sebagai sarana dalam berdakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Seperti dalam surat An-Nahl Ayat 125

كَذٰلِكَ يَدْعُوۡكَ رَبُّۡكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِ ۗ  
 وَجِدۡلَهُمۡ بِحُجَّتِيۡ هِيَ ٱلۡحَقُّ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلۡأَعۡزَمُ ۗ وَمَنۡ يَّمۡنۡ صَلََّ عَنۡ سَبِيلِهِۦ ۗ

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil" (Depatemen Agama RI.2015: 282).*

Menurut H.B Jassin (Suroto, 1989: 19), novel adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.

Novel merupakan karya sastra yang baik menurut agama maupun menurut budaya. Latar belakang pengarang pun akan mempengaruhi hasil karyanya. Apabila pengarangnya seorang muslim, kemungkinan besar karya yang ditulis dalam novel

akan berisi motivasi dan ajaran agama islam. Menjadikan tema yang mengandung ajaran agama islam tentunya menggunakan bahasa yang potensial untuk membantu dan mengarahkan pembaca dalam meningkatkan iman serta dapat menyentuh rohani pembaca. Kelebihan dalam novel sendiri yakni adanya peluang untuk mengulangi atau membaca ulang setiap teks dan tidak terikat waktu dan tempat.

Dalam hal ini penulis memilih novel sebagai objek kajian dakwah didasarkan novel termasuk produk kebudayaan kontemporer yang bersifat ringan dalam arti materinya tidak terlalu berat dan menghibur. Tapi saat ini banyak pembaca sebuah karya sastra hanya sekedar menikmati sebagai hiburan saja, tanpa berusaha merenungkan apa pesan yang terkandung di dalamnya. Maka penulis berusaha untuk menggali isi pesan yang terdapat dalam novel atau karya sastra.

Novel pun memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat, karena keberadaannya membantu perubahan sosial dalam ajaran, tingkah laku maupun pola kehidupan masyarakat. Novel sebagai media komunikasi yang terdapat proses komunikasi, banyak mengandung pesan, baik pesan syariah, pesan akhlak, ataupun pesan akidah.

Seperti halnya Novel *Lost In The USA* yang telah menyajikan sebuah kisah nyata tentang kehidupan pengarang, novel karya Fathi Bawazier ini diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta ini memilih memberi motivasi dan berdakwah melalui tulisan. Pengarang novel berasal dari keluarga tidak mampu, namun ia mempunyai tekad menjadi orang yang berilmu. Novel ini banyak menyiratkan pesan-pesan dakwah yang sangat menyentuh bagi kehidupan. Berbagai peristiwa yang dialami tidak pernah terlintas dalam mimpi sama sekali, tapi ia yakin bahwa sesuatu apapun terjadi karena sudah menjadi skenario Allah Swt. Fathi Bawazier lahir dan besar di kota Bogor, sudut pandangannya yang sering berbeda dengan kebanyakan orang membuatnya memberanikan diri merantau ke Amerika dengan modal seadanya. Saat kembali ke tanah air Indonesia, ia memulai karier baru sebagai pengajar bahasa Inggris dan trainer. Ia pun juga mempelajari bidang teknologi informasi secara otodidak dan berhasil membuka usaha dalam bidang jasa desain dengan nama Cipta Grafika yang semakin berkembang. Kariernya sebagai motivator pun semakin sukses dengan banyaknya seminar yang ia selenggarakan di berbagai kota di Indonesia.

Pada novel *Lost In The USA* yang menceritakan tentang perjuangan seorang remaja menaklukkan Amerika. Remaja ceking yang nekat berpetualangan ke Amerika, meskipun tidak memiliki teman apalagi kerabat dekat di sana. Bekal yang dibawa pun hanya sekadarnya, karena ia berasal dari keluarga kurang mampu. Kala itu, rezeki sudah tidak berlabel lagi, tidak peduli haram atau halal, yang penting uang. Namun, hidayah menuntunnya menjadi orang yang berilmu agar mempunyai pilihan untuk tetap istiqomah dan hidup berkecukupan dari rezeki yang halal. Fathi sempat bekerja sebagai pengantar pizza yang mengandung daging tidak halal, ia pun bimbang dan meminta pendapat seorang *ustadz*, dan akhirnya menyarankan untuk keluar dari tempat kerjanya dan yakin pasti akan ada pekerjaan lainnya. Berbagai peristiwa yang dialami bagaikan mimpi, karena ia yakin semuanya sudah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT. Ia pun dekat dengan ucapan *Alhamdulillah* dan *subhanallah*. Setelah selama beberapa tahun terlunta-lunta di pusat kota Los Angeles anugerah Allah SWT mengantarkannya mengemban tanggung jawab menjadi seorang manager di *Mobil Oil Corporation*. Kesuksesan yang diraihinya dengan doa dan kerja keras, ia berharap bisa menginspirasi dan memberi hikmah bagi pelajar dan masyarakat maupun pembaca novel *Lost In The USA*.

Novel *Lost In The USA* ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama dan sudah tersebar diseluruh cabang Gramedia di Indonesia. Novel perdana yang ditulis penulis dinilai bagus di masyarakat untuk seorang pemula, sekitar 2500 eksemplar habis dalam 6 bulan pertama. Cetakan pertama pada bulan maret 2016, cetakan kedua pada bulan april 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menulis pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Lost In The USA*, maka peneliti mengambil judul “Pesan Dakwah Dalam Novel *Lost In The USA*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah Bagaimana Isi Pesan Dakwah dalam Novel “*Lost in the USA*”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel “*Lost In The USA*” dan Untuk mendiskripsikan isi

pesan-pesan yang bernilai dakwah dan motivasi bagi generasi muda, pelajar, maupun masyarakat dalam novel *Lost In The USA*.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan sebagai wujud aplikasi dakwah *bil qalam* (tulisan), sejauh mana tulisan mampu digunakan sebagai media penyampai pesan dakwah.
- b. Secara praktis penulis melakukan penelitian ini untuk menambah apresiasi pembaca terhadap media dakwah yang berbentuk sastra. Dan menambah ilmu dan wawasan pada generasi muda, pelajar dan masyarakat tentang bagaimana memperjuangkan ilmu, bersyukur dengan apa yang dimiliki dan menerapkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi kepada para penulis untuk terus berkreasi menciptakan novel-novel yang bermutu, inspiratif dan mendidik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis juga mengadakan tinjauan pustaka di perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan di berbagai internet dari universitas lainnya dengan tujuan penulis memastikan apakah ada judul atau tema yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat skripsi yang meneliti tentang :

*Pertama*, penelitian Izza Fitriyah (2014) dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Cinta-Mu Seluas Samudra Karya Gola Gong. Skripsi ini menggunakan metode analisis isi dengan jenis penelitian kuantitatif, yang mengutamakan ketetapan dalam mendefinisikan isi pesan seperti perhitungan dan penyebutan yang berulang dari kata-kata tertentu, konsep, tema atau penyajian suatu informasi. Subjek penelitiannya adalah Novel Cinta-Mu Seluas Samudra. Objek penelitiannya adalah Analisis Isi Pesan Dakwah yang ada pada novel Cinta-Mu Seluas Samudra. Dalam novel Cinta-Mu Seluas Samudra dari 4 sub judul ini aqidah memiliki hasil prosentase 36,2%, akhlak 33,6%, sedangkan syari'ah berjumlah 30,2%. Jadi pesan dakwah yang paling dominan yaitu aqidah dengan hasil prosentase 36,2%, berdasarkan hasil perhitungan kesepakatan dari ketiga orang juri. Penelitian ini yang paling dominan yaitu pesan aqidah terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada

Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada *Qadha* dan *Qadar*.

*Kedua*, penelitian Puji Mulyana (2017) dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker Karya Agus Irawan Mn). Skripsi ini menggunakan metode analisis isi dengan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah Novel Haji Backpacker. Objek penelitiannya adalah pesan dakwah yang ada pada novel Haji Backpacker. Penelitian ini menunjukkan bahwa novel haji backpacker terdapat pesan-pesan dakwah seperti aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dan setelah dilakukan perhitungan data menggunakan lembar koding yang telah diisi oleh ketiga juri maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pada novel ada pesan dakwah dan pesan dakwah yang paling dominan dalam novel haji backpacker adalah pesan Aqidah dengan prosentase 49,2% Yang diikuti oleh pesan Akhlak dengan prosentase 41,4% dan terakhir pesan Syariah Dengan prosentase 9,4%. Aspek humaniora yang dominan dalam novel Haji Backpacker karya Aguk Irawan MN adalah manusia dan cinta kasih, manusia dan penderitaan, manusia dan tanggung jawab, serta manusia dan kegelisahan.

*Ketiga*, penelitian Alfiah Nurul Aini (2013) dengan judul Analisis Semiotik Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk membagi tanda dengan objeknya menjadi ikon, indeks, dan symbol. Dalam penelitian ini penulis mengetahui makna tersirat yang berupa bahasa simbolis dengan tanda-tanda yang tersebar dalam subjudul yang ada pada novel. Dan tanda yang mengetahui makna dalam novel, meliputi makna kostum, nama, kekayaan, kemiskinan.

*Keempat*, penelitian Nurus Saadah (2017), dengan judul Analisis Semiotik Makna Salat dalam Puisi Ketika Engkau Bersembahyang karya Emha Ainun Nadjib. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure, yaitu dengan memilah antara apa yang dimaksud signifier (penanda: aspek material berupa tulisan, gambar, maupun suara yang bermakna), dan apa yang dimaksud signified (petanda: (gambaran mental) pemikiran atau konsep aspek mental dari bahasa), kemudian pemberian makna (signification) pada kalimat di dalam puisi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan atau

mengetahui secara mendalam tentang makna kegiatan salat yang merupakan kewajiban setiap muslim setiap harinya. Dan menunjukkan adanya pesan Islami tentang makna salat, salat merupakan kehidupan itu sendiri. Siapa saja yang menjalankan ibadah salat dengan kerendahan hati, khusyu' dan ikhlas, maka Allah SWT akan memberikan limpahan rizki, jabatan, jodoh, teman yang baik dan lain sebagainya.

*Kelima*, penelitian Fuad Arifuntaha (2018), dengan judul Analisis Isi Buku “Islam Kita, Islam Nusantara” Karya Muhammad Guntur Romli. Skripsi ini menggunakan metode analisis isi dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini menemukan, merefleksi esensi dan substansi dari Buku “Islam kita, Islam Nusantara” itu sendiri. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa islam nusantara dalam buku tersebut bukan aliran baru melainkan cara berislamyang sesuai dengan manhaj ahlussunnah wal jamaa'ah dan islam nusantara mampu menunjukkan sinergi dengan nilai-nilai esensial islam, dan berbagai dinamika sosial. Hal ini terwujud karena islam nusantara memiliki karakter toleran, tasamuh, tawasuth, dan tawazun.

*Dari* kelima skripsi di atas peneliti tidak memungkiri adanya kesamaan dari beberapa karya ilmiah yang peneliti jadikan rujukan di tinjauan pustaka, penelitian *pertama*, *kedua*, dan *ketiga*, persamaannya terletak pada lokus penelitian, yaitu sama-sama menggunakan novel sebagai objek penelitian, sedangkan hal yang membedakan adalah fokus penelitian, yaitu pesan dakwah dalam novel *Lost In The USA*, yang diungkapkan dalam masalah penelitian karena aspek yang ingin dikaji adalah tentang novel inspiratif kisah nyata pengarang yang penuh dengan motivasi, ajaran islam dan petualangan, yang mengajarkan kepada remaja untuk pantang semangat menjadi orang berilmu dalam menggapai angan dan cita-cita. Untuk jenis penelitian dan teori, peneliti ada persamaannya dengan penelitian *ketiga* dan *keempat*, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teori semiotik, sedangkan hal yang membedakan pada pendekatan Semiotik Roland Barthes. Dan metode *kelima* kesamaannya terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif.

## E. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian



Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002: 3). Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan semiotik dengan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis teks dalam novel *Lost In The USA*.

Dalam sudut pandang teori semiotik bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah komunikasi yang seringkali terjadi akibat adanya kesalahpahaman atau perbedaan dalam memberikan makna yang dipengaruhi oleh sifat kode-kode semiotika dan cara menggunakan tanda-tanda tersebut. Sebagai teori komunikasi, teori semiotika dapat digunakan untuk menganalisa secara virtual berbagai hal yang menjadi bagian dari bidang komunikasi yang mencakup interaksi, media, organisasi, konteks kesehatan, budaya populer atau budaya pop, dan lain sebagainya.

Pendekatan semiotik digunakan untuk mengetahui isi pesan dalam novel *Lost In The USA* agar dapat dipahami secara mendalam. Roland Barthes memiliki beberapa konsep inti, yaitu signifikansi yang terdiri (penanda dan pertanda), denotasi dan konotasi.

#### 1) Signifikansi

Signifikansi dapat dipahami sebagai sebuah proses yang berupa tindakan, yang menikat penanda dan pertanda yang menghasilkan sebuah tanda. Dalam proses tersebut, dua bagian sebuah tanda tergantung satu sama lain dalam arti bahwa *signified* (pertanda) diungkapkan melalui *signifier* (penanda), dan *signifier* diungkapkan dengan *signified*. Misalnya, kata “kucing”, ketika kita mengintegrasikan *signifier* “kucing” dengan *signified* “hewan berkaki empat yang mengeong”, maka bahasa tanda kucing pun muncul. Proses ini disebut sebagai signifikasi.

#### 2) Denotasi (arti penunjukan) dan konotasi (makna tambahan)

Dua istilah tersebut menggambarkan hubungan antara *signifier* dan *signified*. Denotasi merupakan apa yang kita pikirkan sebagai sebuah literal, bersifat tetap, dan memiliki makna kamus sebuah kata. Sedangkan konotasi

merupakan signifikansi yang kedua berisi perubahan makna kata secara asosiatif.

### 3) Mitos

Roland Barthes mengkombinasikan beberapa contoh kasus ke dalam sebuah teori melalui tulisannya. Dan mencoba mengkonseptualisasikan mitos sebagai sebuah sistem komunikasi, yang menganalisa proses mitos secara jelas dengan menyajikan contoh-contoh khusus.

Contoh mitos dalam pandangan Roland Barthes. Anggur (*wine*) menurut Roland Barthes dalam ekspresi makna pertama merupakan minuman beralkohol yang terbuat dari buah anggur. Namun, pada lapisan kedua anggur dimaknai sebagai suatu cirri khas ke-perancis-an. Masyarakat menganggap *wine* itu perancis, padahal banyak Negara lain yang memproduksi minuman tersebut. Contoh itu terlihat bahwa gejala suatu budaya dapat memperoleh konotasi sesuai sudut pandang suatu masyarakat <https://pakarkomunikasi.com>.

#### b. Definisi Konseptual

Penelitian ini akan difokuskan pada pesan akhlak (ikhtiar) yang ada dalam novel. Bagaimana novel menjadi media dakwah yang saat ini pembaca hanya sekedar menikmati novel sebagai hiburan tanpa merenungkan pesan yang terkandung didalamnya. Sehingga penulis berusaha untuk menggali isi pesan yang ada dalam novel. Sebab pesan adalah ide, gagasan, informasi, nasihat dan komunikasi baik lisan maupun tertulis yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikasi kearah sikap yang baik (Astrid, 1997: 7). Pesan mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

Berdasarkan definisi diatas, maka perlu dilakukan analisa secara mendalam terkait pesan dakwah dalam novel *Lost In The USA*. Bagaimana isi pesan dakwah dalam novel, dan didalam pesan ternagi menjadi dua pesan verbal dan non verbal. Simbol bahasa verbal adalah kata, baik terucap secara lisan maupun tulisan. adapun non verbal adalah pesan yang diisyaratkan oleh anggota tubuh yang menunjukkan sikap dan penampilan. Sementara itu yang menjadi kajian peneliti

difokuskan dalam ranah komunikasi pesan verbal atau dengan kata lain melalui tulisan (Hefni, 2015: 79).

Novel termasuk kebudayaan kontemporer yang bersifat ringan dan menghibur, namun novel *Lost In The USA* menyuguhkan pengalaman kisah nyata. Novel ini banyak menyiratkan pesan-pesan dakwah yang sangat menyentuh kehidupan. Ikhtiar menjadi titik pembahasan dalam penelitian novel ini, mengingat ikhtiar menjadi poin penting yang harus ditegakkan, agar masyarakat mempunyai tekad dan kegigihan dalam mencapai tujuan, dan melakukan semaksimal mungkin sesuai kemampuannya, tetapi bila usaha gagal, hendaknya tidak berputus asa (Al-Mahalli, 2007: 23).

Maddah *dakwah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. dalam hal ini *maddah dakwah* sudah menjadi ajaran islam itu sendiri. Secara umum pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

- 1) Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *I'tiqad bathiniyyah* (keyakinan dalam batin) yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman (Munir, dkk, 2006: 28).
- 2) Syari'ah, mempunyai peran sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at islam sangatlah luas dan luwes, akan tetapi tidak berarti islam itu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah rukun islam, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lainnya (Ghoni, 2014: 32).
- 3) Akhlak, secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang memengaruhi perilaku manusia. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan

akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam membendung terjadinya dekadensi moral (Amin, 2009: 90).

c. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah tempat memperoleh data. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian adalah *novel Lost In The USA*. Dan data yang menjadi acuan peneliti sebagai berikut:

Data Primer merupakan data utama atau data pokok yang digunakan peneliti yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini data pokok yang dijadikan penelitian ialah novel “*Lost In The USA*”.

Data Sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, yakni data yang berkaitan dengan penelitian, seperti data kepustakaan buku-buku islam atau dakwah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Mempelajari dokumen dan penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan yang berkaitan dalam penelitian ini baik dari segi pemilihan media maupun metode penelitian.

F. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Nazir (1998: 111) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian peneliti.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pengumpulan :

- 1) Dokumentasi : Teknik ini digunakann peneliti mengumpulkan data-data berupa buku-buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, dan buku-buku novel, serta data tentang novel yang didapat dari internet (Arikunto, 1998: 11), dan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa novel asli *Lost In The USA* karya Fathi Bawazier
- 2) Observasi : Peneliti menggunakan teknik observasi, dalam hal ini peneliti mengamati bentuk tanda pesan yang terkandung dalam novel *Lost In The USA* dengan analisis semiotik Roland Barthes.

G. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis semiotik. Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Nurgiyantoro, 2013: 67).

Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, misal berupa pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda itu bukan hanya bahasa tetapi semua yang melingkupi kehidupan (Sobur, 2015: 94).

Barthes mengemukakan teorinya tentang makna konotatif. Ia berpendapat bahwa konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda (ikon, indeks, simbol) dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung saat tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Hal itu terjadi karena makna bergerak menuju subjektif atau setidaknya intersubjektif. Semuanya berlangsung ketika interpretant dipengaruhi sama banyaknya oleh penafsir dan objek atau tanda. Bagi Barthes, faktor paling penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda tatanan pertama merupakan tanda konotasi (Yasraf Arif Piliang, 2008: 15).

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data dianalisis dengan model semiotika Roland Barthes yaitu dengan cara mencari isi pesan dakwah dan makna denotasi dan konotasi dalam setiap masing-masing bagian novel.

1) Denotasi

Makna paling nyata dari suatu tanda, apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek

2) Konotasi

Konotasi memberikan gambaran interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai-nilai kulturalnya bagi Barthes, faktor penting pada konotasi adalah penanda dalam tataran pertama.

3) Mitos

Sejarah yang bertransformasi menjadi sesuatu yang natural atau alami, Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan (<https://pakarkomunikasi.com>).

Adapun unit analisisnya adalah dialog dan teks dalam beberapa *chapter* yang mengandung pesan dakwah, menggunakan analisis semiotika dengan teori Roland Barthes untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam

novel *Lost In The USA*. Barthes memfokuskan signifikasi dua tahap pada teorinya, yaitu tahap pertama denotasi dan tahap kedua konotasi.

## **BAB II**

### **PESAN DAKWAH, NOVEL, DAN SEMIOTIKA**

#### **A. Pesan Dakwah**

##### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Menurut Wahyu (2010: 97) pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat, pesan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pesan linguistik (verbal) adalah pesan melalui bahasa yang diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan-gagasan. Dan pesan ekstralinguistik (nonverbal) adalah pesan yang dilakukan melalui gerak tubuh, suara, maupun penciuman.

Menurut Tasmara (1997: 43), pesan dalam ajaran Islam yaitu nasehat, perintah, amanah, yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah yaitu

semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan risalah. Maka pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi, atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran islam di jalan kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an. Menurut Endang Saepudin, pesan dakwah itu tentang berbagai soal kehidupan dan penghidupan manusia.

Dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u*). Orang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u* (Saputra, 2012:1). Dakwah dalam pengertian tersebut dijumpai dalam Surat Yunus ayat 25 sebagai berikut:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ طَلْسَلْمٍ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرْطٍ □

*Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam), (Depatemen Agama RI. 2015: 212).*

Secara terminologi banyak pendapat para ahli tentang definisi dakwah antara lain: menurut H. M. Arifin, dakwah mengandung suatu pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul di dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta penguasaan terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan (Arifin, 1997: 17).

Pesan-pesan dakwah bersumber dari ayat Al-Qur'an :

خَوَالِدِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسَالَتِ وَاللّٰهِ وَيَخِشُوْنَ تَهْ □ وَلَا يَخِشُوْنَ أَحَدًا إِلَّا □  
 اللَّهُ □ وَكَفَى بِـ \_\_\_\_\_ لِلّٰهِ حَسِيْبًا □

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan. (QS. Al-Ahzab: 39) (Departemen Agama RI. 2015: 424).*

Mengenai risalah-risalah Allah ini, terbagi dalam tiga bagian:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, hablum minallah atau mu'amallah ma'al Khaliq.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, hablumminanas atau mua'amallah ma'al Khalqi.
- c. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan.

*Maddah dakwah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. dalam hal ini *maddah dakwah* sudah menjadi ajaran islam itu sendiri. Secara umum pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

- a. Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* (keyakinan dalam batin) yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman (Munir, dkk, 2006: 28).
- b. Syari'ah, mempunyai peran sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at islam sangatlah luas dan luwes, akan tetapi tidak berarti islam itu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah rukun islam, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lainnya (Ghoni, 2014: 32).



- c. Akhlak, secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi batin yang memengaruhi perilaku manusia. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam membendung terjadinya dekadensi moral (Amin, 2009: 90).

## 2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat symbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan (Deddy Mulyana, 2005: 63). Berdasarkan definisi tersebut, maka pesan terbagi menjadi dua:

a. Pesan Verbal

Untuk pesan verbal ada tiga istilah dalam Al-Qur'an.

a) *Lafdz*

Makna asal dari kata 'lafdz' dalam bahasa arab adalah melempar. Disebut '*lafdz*', karena bunyi yang dikeluarkan dari mulut ibarat bunyi atau simbol yang dilemparkan dari mulut. *Lafdz* juga dipahami sebagai pesan paling sederhana yang keluar dari lisan seseorang yang dapat dipahami maknanya.

b) *Qaul*

Dalam bahasa Indonesia, '*Qaul*' diartikan kata. *Qaul* adalah ucapan yang diucapkan oleh pembicara karena keinginan darinya.

c) *Kalimat*

Kalimat dalam bahasa Arab adalah senyawa dari dua unsur, yaitu *lafdz* dan *ifadah*. Kalimat adalah susunan *lafdz* yang mengandung makna yang sempurna minimal terdiri dari dua kata atau lebih (Harjani Hefni, 2015: 79-99).

b. Pesan Nonverbal

Selain membahas tentang bahasa atau pesan verbal, Al-Qur'an juga kaya dengan informasi tentang bahasa nonverbal. Yang dibahas dalam Al-Qur'an adalah makna isyarat mata, wajah, tangan, kaki, gerakan tubuh, bibir, kepala, dan seterusnya. Bahkan bisa dikatakan bahwa isyarat tentang pesan nonverbal dalam Al-Qur'an meliputi isyarat dari ujung kepala sampai ujung kaki (Harjani Hefni, 2015: 110).

Pesan nonverbal diklasifikasikan menjadi tiga bagian, *pertama* bahasa tanda, dan bahasa isyarat. *Kedua* bahasa tindakan (semua gerakan tubuh yang tidak digunakan secara eksklusif untuk memberikan sinyal). *Ketiga* bahasa objek (pertunjukan benda, pakaian, dan lambang nonverbal lainnya) (Deddy Mulyana, 2019: 351-352).

### 3. Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah

Karya sastra merupakan salah satu wujud karya seni yang estetik, dan mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesannya. Dari sisi tertentu dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar, dan menyampaikan sesuatu. Berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam sebuah novel pasti ditemukan adanya pesan yang tersembunyi sehingga pembaca tidak dapat merasakannya, namun ada juga pesan yang ditonjolkan. Keadaan tersebut menyerupai teknik penyampaian karakter tokoh yang dapat dilakukan secara langsung, *telling*, dan tidak langsung, *showing*, atau keduanya sekaligus.

Secara umum bentuk penyampaian pesan dibedakan menjadi dua:

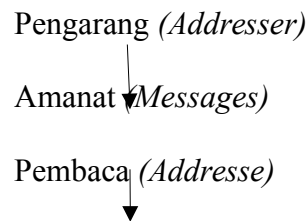
#### a. Bentuk Penyampaian Pesan Langsung

Bentuk penyampaian pesan langsung identik dengan pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan. Dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat "memberi tahu" pembaca secara langsung, dan memberikan nasihat.

Pengarang yang ingin menyampaikan langsung menggunakan teknik secara praktis dan komunikatif. Artinya pengarang dapat dengan mudah menguraikan pesannya, dan pembaca dapat memahami pesan tersebut. Pesan

yang disampaikan secara langsung dan eksplisit tampak menggurui sekaligus memberikan nasihat.

Karya sastra adalah karya estetis yang memiliki fungsi untuk menghibur dan memberi kenikmatan emosional dan intelektual. Karya sastra juga harus memiliki kepaduan unsure pembangunnya. Hubungan komunikasi yang terjadi antara pengarang dan pembaca pada penyampaian pesan dengan cara ini adalah hubungan langsung.



Gambar diatas mengandaikan pesan yang ingin disampaikan itu kurang adanya hubungannya dengan cerita, (Nurgiyantoro, 2015: 461-462).

#### b. Bentuk Penyampaian Pesan tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk pesan sebelumnya, pesan yang disampaikan secara tidak langsung hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Saat ini banyak karya yang hadir ditengah masyarakat sebagai sarana hiburan yang memperoleh kenikmatan estetis, emosional, dan intelektual. Kalaupun ada yang disampaikan pengarang hal tersebut justru lewat siratan dan menyerahkan penafsiran kepada pembaca.

Hubungan yang terjadi antara pengarang dan pembaca adalah hubungan tidak langsung dan tersirat. Pengarang tidak menggurui agar pembaca berusaha menafsirkan pesan dalam cerita itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai salah satu sarana strategis untuk mencapai tujuan tersebut karena mengandung dan menceritakan model kehidupan yang diidealkan sekaligus budaya yang disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan (Nurgiyantoro, 2105: 467-472).

#### 4. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah (Aziz, 2004: 75). Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain :

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah lebih dikenal dengan sebutan *da'i* yang merupakan orang yang menyampaikan pesan atau mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran (Pimay, 2006: 21). Subjek dakwah termasuk unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, sebagaimana pepatah dikatakan "*The man behind the gun*" (Manusia itu dibelakang senjata), maksud dari kata tersebut manusia itu sebagai pelaku yaitu unsur yang paling penting dan menentukan.

Suksesnya sebuah dakwah juga tergantung pada kepribadian seorang *da'i* yang bersangkutan, apabila *da'i* mempunyai kepribadian yang menarik insyaallah dakwah berhasil dengan baik, begitupun sebaliknya jia *da'i* tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai daya tarik sendiri, maka usaha dalam berdakwahnya mengalami kegagalan (Anshari, 1993: 107).

b. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah (*mad'u*), baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini *da'i* juga harus memahami berbagai karakter objek dakwah, karena dalam penyampaian dakwah menjadi poin penting agar pesan-pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh *mad'u* (Amin, 2009: 15).

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau biasa yang disebut dengan isi pesan dakwah yaitu segala sesuatu atau ajaran islam yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Keseluruhan ajaran islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya mengandung tiga prinsip pesan dakwah yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

## B. Karya Sastra Novel

### 1. Pengertian Sastra Novel

Novel secara etimologi berasal dari kata latin *novellus*, yang dibentuk dari kata *noves* berarti baru atau *new* (dalam bahasa Inggris). Novel dikatakan baru karena novel datang setelah karya sastra lainnya muncul, dan novel merupakan bentuk prosa yang agak panjang dan menggambarkan kehidupan sehari-hari (Priyatni, 2010: 124).

Secara terminologi banyak pendapat para ahli tentang definisi novel antara lain. Menurut Nurgiyanto Novel merupakan suatu karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiyantoro, 2005: 9).

### 2. Perkembangan Sejarah Novel

Karangan berbentuk novel ternyata sudah ada sejak masa kolonial Belanda. Novel yang tercatat dan diketahui saat itu adalah novel dengan judul *Rojo Pirangun* karangan T.Rooda yang terbit tahun 1844. Jatha (1984: 25) membagi karya sastra modern Indonesia sebelum tahun 1928 menjadi tiga jalur. Jalur kesusastraan modern di Indonesia tersebut adalah Sastra Jawa, Sastra Sunda, dan Sastra Melayu. Sebagai contoh, pada tahun 1914 terbit novel berbahasa Sunda dengan judul *Baharuang Ka Ku Ngarora* yang dikarang oleh Daeng Kanduruhan Ardiwinata. Pada tahun 1920, diterbitkan novel berbahasa Jawa dengan judul *Serat Riyanto* yang dikarang oleh Raden Mas Sulardi. Jika dianalisis, maka pembagian jalur yang dilakukan oleh Jatha ini lebih didasarkan pada kedaerahan dan kebahasaan di mana novel tersebut dibuat.

Setelah tahun 1920 an tersebut, terdapat periodisasi untuk menandai ciri setiap karya sastra. Menurut Mujiyanto & Fuadi (2014: 25-151) periodisasi penulisan sastra di Indonesia secara umum dibagi menjadi enam. Periodisasi tersebut adalah karya sastra angkatan Balai Pustaka dan Pujangga Baru, Angkatan Masa Jepang dan Angkatan '45, Angkatan Generasi Kisah, Manifest Kebudayaan Dekade 50-an dan Angkatan '66, Angkatan Sastra 1970/1980, Angkatan Sastra dekade 90-an serta 2000-an.

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa novel merupakan cerita rekaan yang kebenarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Kebenaran dari novel adalah kebenaran yang diciptakan oleh si pengarang. Meskipun begitu, kita juga tidak bisa

memungkiri bahwa dalam dunia sastra, khususnya mengenai novel terdapat bentuk-bentuk karya sastra yang berdasar pada fakta. Abrams (1981:61) menyebut bahwa karya fiksi yang mendasarkan ceritanya pada fakta yang terjadi sebenarnya adalah karya sastra fiksi nonfiksi (*nonfiction fiction*).

Karya sastra fiksi nonfiksi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu karya fiksi historis, karya fiksi biografis, dan karya fiksi sains. Karya fiksi historis jika yang menjadi dasar penulisan adalah fakta sejarah. dilihat dari format dan gaya, fiksi historis ini bisa juga disebut sebagai novel sejarah. Karya fiksi biografis jika yang menjadi dasar adalah fakta biografis. Karya fiksi sains jika yang menjadi dasar adalah fakta ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari pengertian di atas, maka kita bisa menarik kesimpulan bahwa sebenarnya ada karya sastra berupa novel yang kajiannya menggunakan dasar fakta sejarah. Sebuah karya fiksi biografis juga bisa disebut sebagai karya sastra historis karena penulisan biografi seseorang juga termasuk karya sejarah. Menurut Kuntowijoyo (2013:203) biografi juga merupakan karya sejarah. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa pembagian karya fiksi nonfiksi seperti yang dikatakan oleh Abrams tersebut bisa menggabungkan antara unsur historis dengan unsur sastra.

Sebagai contoh, karya fiksi nonfiksi yang bisa disebut sebagai karya sastra historis adalah karya Pramoedya (2011) dengan judul Bumi Manusia yang memiliki latar belakang historis pada masa kolonial akhir abad ke-19. Kuntowijoyo (2006: 179) bahkan mengatakan bahwa sebuah novel yang benar-benar bisa disebut sebagai sebuah novel sejarah adalah novel Bumi Manusia tersebut. Novel ini mengemukakan banyak fakta-fakta historis mengenai keadaan pelik hubungan antara budaya kolonial, Indo, dan Pribumi. Contoh karya fiksi nonfiksi yang termasuk dalam biografi adalah karya Cindy Adams (2014) yang berjudul Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat. Karya ini menceritakan mengenai kehidupan Bung Karno dengan bahasa yang mudah untuk dicerna siapapun yang membacanya. Meskipun karya ini bukan dimaksudkan oleh penulisnya sebagai karya sastra yang imajiner, namun oleh pembaca tidak jarang dinikmati sebagai sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2000:5).

Novel historis, atau dalam pengembangan ini juga bisa disebut sebagai novel sejarah adalah novel yang terikat oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penelitian berbagai sumber. Ini berarti juga melakukan salah satu dari langkah-

langkah penelitian sejarah yaitu heuristik. Menurut Kuntowijoyo (1994: 91) penelitian sejarah terdiri dari lima tahapan yaitu: 1) pemilihan topik, 2) heuristik atau pengumpulan data, 3) kritik yang terdiri dari kritik ekstern dan intern, 4) interpretasi, dan 5) historiografi. Heuristik merupakan pengumpulan sumber yang dilakukan untuk penulisan sejarah. Jadi, terdapat satu langkah penelitian sejarah dalam penulisan novel historis. Meskipun begitu, menurut Nurgiyantoro (2000:4) novel sejarah memberikan ruang gerak untuk fiksi, misalnya dengan memberitakan pikiran dan perasaan tokoh lewat percakapan.

### 3. Jenis-jenis Novel

Novel terdiri dari beragam jenisnya, tergantung pada kelompoknya masing-masing. Novel dibedakan berdasarkan genre, isi dan tokohnya, serta kebenaran ceritanya.

#### a. Novel Berdasarkan Genre

- 1) Novel Romansa : novel yang menceritakan kisah-kisah percintaan.
- 2) Novel Misteri : novel yang menceritakan kisah-kisah misteri dan menimbulkan rasa penasaran pembaca karena penuh dengan teka-teki.
- 3) Novel Komedi : novel yang memuat unsur-unsur humor sehingga membuat pembaca terhibur.
- 4) Novel Horor : novel yang memberikan efek menegaskan bagi pembaca. Cerita yang disajikan dalam novel ini biasanya cerita seram, bisa berupa hal mistis atau gaib.
- 5) Novel Inspiratif : novel yang berisi kisah-kisah inspiratif. Jenis novel ini bertujuan untuk memberikan pesan atau membangkitkan motivasi pembaca (<http://dosenbahasa.com>).

#### b. Novel Berdasarkan Isi dan Tokohnya

- 1) Novel Populer, adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca kalangan remaja. Karena berisi masalah-masalah yang aktual dan selalu terkenal. Novel populer tidak berisi permasalahan kehidupan secara intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan.)

- 2) Novel Serious, adalah novel yang biasanya mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Novel serius mengambil realitas kehidupan sebagai model, dan menciptakan dunia baru dalam kemungkinan, lewat pengembangan cerita dan penampilan tokoh-tokoh dalam situasi khusus.
- 3) Novel Teenlit, adalah novel yang digemari remaja putri yang haus akan bacaan kondisi kejiwaan mereka, karena novel teenlit dapat mewakili atau mencerminkan diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup yang menyangkut permasalahan. Novel ini merupakan aktualisasi dan representasi eksistensi diri (Nurgiyantoro, 2015: 19-25).

c. Novel Berdasarkan Kebenaran Cerita

- 1) Novel Fiksi : jenis novel yang bercerita tentang hal fiktif atau khayalan semata, dan tidak pernah terjadi dalam kehidupan nyata. Kefiktifan termasuk tokoh, alur, dan latar yang digunakan dalam novel.
- 2) Novel Non Fiksi : jenis novel yang bercerita tentang kejadian nyata. Biasanya jenis novel ini merupakan kisah atau pengalaman seseorang (<http://dosenbahasa.com>).

4. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, yang mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Novel memiliki unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, dan unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud (Nurgiyantoro, 2005: 23). Unsur yang dimaksud antara lain :

1) Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan- Tema sebuah karya sastra



selalu berkaitan dengan pengalaman kehidupan. Melalui karyanya, pengarang mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna atau pengalaman kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan.

## 2) Plot

Alur merupakan terjemahan dari istilah Inggris plot. Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan sambung-sinambungnya peristiwa ini terjadilah sebuah cerita (Nuryatin, 2010: 10).

Aminuddin berpendapat bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987: 83)

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, yang berkaitan erat dengan tokoh cerita. Plot pada hakikatnya adalah apa yang dilakukan oleh tokoh dan peristiwa apa yang terjadi dan dialami tokoh. Plot menjadi lima elemen penting, yaitu pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah (Sumardjo, dkk, 1986: 49).

## 3) Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam suatu cerita. Para tokoh dalam sebuah novel yang baik itu menarik, menimbulkan rasa ingin tahu, konsisten, meyakinkan, kompleks, dan realistis. Bila pengarang telah menciptakan tokoh yang sangat hidup atau berpribadi, maka kita sebagai pembaca akan menganggap tokoh itu menarik, terlepas dari kita menyukainya atau tidak (Aziz, 2010: 61).

Penokohan juga disamakan dengan karakter dan perwatakan meunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya, sebab mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dalam

sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Berdasarkan fungsinya atau penting tidaknya kehadiran tokoh dalam cerita dibedakan menjadi dua: pertama, tokoh utama meliputi protagonis dan antagonis. Kedua, tokoh bawahan mencakup tokoh andalan dan tokoh bawahan (Harjito, 2006: 4)

#### 4) Latar atau Setting

Menurut Abrams dalam bukunya Burhan Nurgiyantoro, latar atau setting menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dibedakan ke dalam tiga bagian unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial budaya. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.

##### (a). Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Penggunaan latar tempat harus mencerminkan dan tidak bertentangan dengan sifat keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

##### (b). Latar Waktu

Latar Waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

##### (c). Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam

lingkup yang cukup kompleks, dapat berupa kebiasaan hidup, cara berfikir dan bersikap, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015: 303-322).

#### 5) Sudut Pandang

Menurut Abrams dalam bukunya Agus Nuryatin menjelaskan bahwa sudut pandang (*point of view*) adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nuryatin, 2010: 15).

Sudut pandang harus diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Sudut pandang juga memiliki hubungan psikologis dengan pembaca, karena pembaca membutuhkan persepsi yang jelas tentang sudut pandang suatu cerita.

#### 6) Bahasa

Pada setiap karya sastra, baik prosa maupun puisi, dalam pemakaian bahasa antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain tidak sama. Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis, keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung “nilai lebih” daripada sekedar bahannya itu sendiri. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra, yang mana sastra lebih dari sekedar bahasa, deretan kata, namun unsur “kelebihan” nya hanya dapat diungkapkan dan ditafsirkan melalui bahasa (Nurgiyantoro, 2015: 364).

- b. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar teks sastra tetapi secara tidak langsung memengaruhi cerita sebuah karya sastra, namun tidak serta menjadi bagian di dalamnya. Menurut Wellek dan Warren dalam bukunya Burhan Nurgiyantoro, unsur tersebut adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya akan memengaruhi karya yang ditulisnya (Nurgiyantoro, 2015: 29-30).

## C. Teori Semiotik Roland Barthes

### 1. Pengertian Semiotik

Semiotika berasal dari kata Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. Dalam pandangan Piliang, penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam pelbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda (Piliang, 2008: 11).

Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, misal berupa pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda itu bukan hanya bahasan tetapi semua yang melingkupi kehidupan (Sobur, 2015: 94). Semiotika juga menjadi hal penting yang membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dalam pesan bagian-bagiannya dan bagaimana semua bagian itu disusun. Teori ini juga membantu kita untuk memahami bagaimana menyampaikan pesan supaya bermakna (Piliang, 2008: 12).

Barthes dalam bukunya yang berjudul *The Death of Author* mengatakan bahwa dalam memahami teks pengarang dianggap mati. Dengan kata lain, setelah teks diciptakan oleh pengarang maka pemaknaan diserahkan pada pembaca teks tersebut. Barthes menyatakan bahwa “kelahiran pembaca pastilah dibayar dengan kematian pengarang”. Teks di tangan pembaca seolah-olah bebas, agresif, terkelupas, tanpa campur tangan pengarangnya (Vera, 2014: 8).

Barthes mengemukakan teorinya tentang makna konotatif. Ia berpendapat bahwa konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung saat tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. (Piliang, 2008: 15).

Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak berbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter*. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes hanya menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat (Vera, 2004: 27).

Peta tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (pertanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	3. <i>Connotative Signified</i> (pertanda konotatif)
4. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

*Sumber: Vera, 2004: 27*

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan pertanda. Begitupun tanda konotatif tergantung akan tanda denotatif. Tanda konotasi mendenotasikan tanda selanjutnya, karena pemaknaan tidak berhenti pada satu titik, namun ia akan terus membuat tanda-tanda ( Sobur, 2006: 65-66). Denotasi adalah tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup dan menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realistik. Konotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang

implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan.

## 2. Prinsip-Prinsip Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis dan Paris. Ayahnya seorang perwira angkatan laut yang terbunuh dalam tugas saat usianya baru satu tahun. Barthes senang bermain piano dan bibinya adalah seorang guru piano, sehingga ia dapat bermain piano kapanpun dia suka. Masa hidupnya dilatari oleh budaya borjuasi dan ia sering mendengarkan para nyonya bergosip waktu minum teh. Ketika berusia Sembilan tahun dia berpindah ke Paris bersama ibunya yang bergaji kecil sebagai penjilid buku.

Pada tahun 1934, Barthes berencana masuk Ecole Normale Superiure, tapi penyakit TBC terlebih dahulu menghinggapinya sehingga dia harus berobat ke Pyness. Setahun kemudia, dia kembali ke Paris dan masuk universitas dengan mengambil studi bahasa Latin, Prancis, dan Yunani. Selama kuliah, Barthes sempat menampilkan drama-drama klasik bersama kelompok yang dibentuknya. Ketika perang di mulai tahun 1939, Barthes di beban tugaskan dan bekerja di Lycess dan Paris. Pada tahun itu, TBC-nya kambuh lagi, maka selama 5 tahun dia berada di Sanatorium Alps. Selama itu, dia mengaku menjadi seorang Marxian dan Sartrean. Kemudian Barthes diposisikan menjadi pengajar luar negeri, pertama di Rumania, kemudian di Mesir, tempat dia diajari linguistik modern oleh seorang mitranya, I.J Greimas.

Sekembalinya ke Prancis, dua tahun dia bekerja di divisi pelayanan budaya pemerintah yang memperhatikan pengajaran ke luar negeri. Pada tahun 1952, Barthes mendapat beasiswa untuk mengerjakan tesis leksiologi. Dia membuat sedikit kemajuan pada tesisnya, tapi dia malah mempublikasikan dua kritik sastra: *le Degree*

*Zero de l'Ecriture* (1953) yang mengkritiki kebudayaan borjuis dan *Michalet par Lui Meme* (1954). Tahun 1956, dia membuka kursus lingistik umumnya Saussure dan mulai menyadari kemungkinan-kemungkinan untuk menerapkan semiologi di bidang-bidang lain.

Pada tahun 1955, dia kehilangan beasiswa dan bekerja di sebuah penerbitan sambil menulis banyak artikel. Sementara itu, di tahun yang sama, temannya mencarikan beasiswa yang lain. Kali ini untuk sebuah studi yang akhirnya membawanya menyusun *The Fashion System* dan diterbitkan pada tahun 1957. Bukunya *Terse Dta Kultural* yang telah terkenal (sabun mandi, iklan di surat kabar), sebagai gejala masyarakat borjuis yang mencoba memperlihatkan ideologinya.

Setelah itu, pada tahun 1960, Barthes memperoleh posisi di *Ecole Pratique de Hautes* dan menjadi dosen reguler pada tahun 1962. Pada tahun 1963, dia menerbitkan buku yang paling kontroversial, *Sur Racine*, yang mana ia melakukan interpretasi baru dari sudut pandang strukturalis terhadap dramawan Prancis abad ke-17 dengan menggunakan pendekatan baru yang dinamainya *Nouvelle Critique*. Kemudian pada tahun 1964, Barthes mempublikasikan buku yang membahas ilmu tentang tanda-tanda, yaitu *Elements de Semiologie*, yang membuatnya terkenal sebagai pakar semiologi struktural.

Seorang professor dari Sorbonne, Raymond Picard, mempublikasikan *Nouvelle Critique ou Nouvelle Imposture*, untuk menyerang Barthes secara khusus dan membela pandangan tradisional tentang Racine. Peristiwa ini diangkat dan dieksploitasi oleh pers Prancis yang membuat Barthes menjadi wakil dari segala yang radikal, tak waras, dan tak sopan dalam studi-studi sastra. Picard telah menyangkal formulasi-formulasi psikoanalitik dalam diskusi-diskusi tentang *Racine*, kericuhan ini justru membawa Barthes terkenal di taraf internasional. Barthes pun menjawab Picard dengan *Critique et Verite* (1966), dan mengusulkan ilmu sastra strukturalis yang diikuti artikel tentang retorika dan naratif.

Pada tahun 1960-an, Barthes disejajarkan dan setaraf dengan Claude Levi-Strauss, Michael Foucault dan Jaques Lacan. Puncak karirnya dia menerbitkan *Le Plaisir du Text* (1973) dan *Roland Barthes por Roland Barthes* (1975) yang isinya melakukan penelitian aneh.

Semiologi menurut Barthes ilmu yang mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal, yang berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi,

tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Pada bahasa signifikansi tidak terbatas, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri.

Teori semiotik Barthes diturunkan dari teori de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes menggunakan teori *significant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C). Barthes mengatakan bahwa E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda. Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Menurut Barthes, ekspresi dapat dikembangkan dan membentuk tanda baru, sehingga ada lebih dari satu dengan isi yang sama. pengembangan ini disebut sebagai gejala metabahasa dan membentuk sinonim (Vera, 2014: 26-27).



### **BAB III**

#### **PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *LOST IN THE USA***

##### **A. Gambaran Umum Novel *Lost In The USA***

*Lost In The USA* adalah novel perdana karya Fathi Bawazier yang dirilis pada bulan Maret tahun 2016. Novel setebal 276 halaman ini menggabungkan antara kisah inspiratif dan sebuah perjalanan kisah nyata. PT. Gramedia Pustaka Utama sebagai penanggung jawab penerbitan novel *Lost In The USA* yang kembali mencetak novel tersebut di bulan April 2017.

Gramedia Pustaka Utama adalah anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia yang bergerak dibidang penerbitan buku yang didirikan sejak 25 Maret 1974. Pada tahun 2010 Gramedia telah menggunakan komputasi awan sejak tahun 2010 yang berakibat pemangkasan pada biaya operasional sebesar 30 persen. Gramedia Pustaka Utama selalu menerbitkan buku-buku bermutu baik terjemahan maupun karya asli dalam negeri (<http://id.m.wikipedia.org>: 30 Januari 2020).

Fathi Bawazier, penulis novel *Lost In The USA* lahir dan besar di kota Bogor. Sudut pandangnya yang sering berbeda dengan kebanyakan orang membuatnya memberanikan diri merantau ke Amerika. Saat kembali ke tanah air, ia memulai karir baru sebagai pengajar bahasa Inggris dan trainer. Tidak hanya itu, ia pun mempelajari bidang teknologi informasi secara otodidak dan berhasil membuka usaha dalam bidang jasa desain dengan nama Cipta Grafika yang semakin berkembang.

Fathi sebagai lulusan terbaik RDC Mobil Oil Corporation Los Angeles, dan mendapat Grade "A" pada mata kuliah speech, serta dijuluki karyawan mandiri. Dengan merintis bisnis jasa desain grafis dari sebuah garasi rumah, hingga menjadi sebuah percetakan terlengkap dan terbesar di Karawang dan terus berkembang menjadi beberapa cabang di Karawang dan beberapa kota lain di Jawa Barat. Puluhan mantan karyawannya sekarang menjadi pengusaha karena didikan skill dan karakter pengusaha yang didapat selama bekerja di Percetakan Cipta Grafika miliknya.

## **B. Sinopsis Novel *Lost In The USA***

Tekad menjadi orang yang berilmu, membuat Fathi nekad berpetualang di Amerika, meskipun tidak memiliki teman apalagi kerabat di sana. Bekal yang dibawa pun hanya seadanya, karena ia berasal dari keluarga kurang mampu.

Kala itu, rezeki seperti sudah tidal berlabel lagi, tidak peduli haramn atau halal, yang penting uang. Namun, Fathi tetap istiqomah dengan prinsipnya untuk tetap berkecukupan dari rezeki yang halal. Berbagai peristiwa yang dialami tidak terlintas sedikitpun dalam benaknya, karena baginya semua sudah menjadi skenario Allah SWT. Fathi pun selalu akrab dengan ucapan *Alhamdulillah* dan *subhanallah*.

Novel ini ditulis berdasarkan pengalaman pengarang, Fathi Bawazier selama ia menjalani hidup di Amerika pada tahun 1984-1991. Saat itu pengarang berprofesi sebagai direktur percetakan besar Cipta Grafika, speaker, dan motivator. Novel ini menceritakan engalaman tokoh Fathi, remaja badung yang dijuluki sebagai ‘Anak Garpu’ olrh teman-teman SMA nya, karena ia sering menggunakan garpu makan sebagai sisir untuk merapikan rambut kribonya dalam mewujudkan mimpinya menuntut ilmu sambil bekerja di luar negeri.

Selepas lulus SMA, Fathi berniat melanjutkan kuliah di ITB atau UI. Sayangnya, tidak diterima di universitas tersebut. Akhirnya, Fathi nekad memutuskan untuk merantau dan mencari keberuntungan nasib di luar negeri. Tidak ada pilihan selain nekad baginya, karena Fathi keluarganya tidak akan sanggup membiayai kehidupannya di luar negeri.

Awalnya Fathi hanya ingin merantau ke Australia. Tapi, dalam pengajuan visanya ke negeri tersebut ditolak berkali-kali. Namun, Fathi tidak menyerah hingga akhirnya ia mendapat visa turis yang hanya mengizinkannya tinggal selama 14 hari saja di Australia. Dengan visa turis tersebut Fathi memanfaatkan waktunya untuk mencari pekerjaan, ia berhasil dan tinggal di Australia namun hanya beberapa bulan saja, karena keburu ketahuan petugas imigrasi sehingga Fathi harus ditahan di penampungan bagi imigran gelap untuk segera dipulangkan ke Indonesia.

Kegagalan meniti karir di Australia tidak mematahkan semangatnya untuk meraih penghidupan yang lebih baik di luar negeri. Fathi ingin mencoba lagi ke Amerika Serikat, setelah berhasil mendapatkan visa, dengan membawa uang yang minim. Akhirnya Fathi bersama sepupunya berangkat menuju Amerika. Perjalanan nekad

karena di sana ia sama sekali tidak memiliki kenalan atau saudara yang akan membimbingnya. Ia hanya tahu Amerika dari film-film yang pernah ia saksikan.

Sesampainya di Amerika, Fathi mengalami berbagai kesulitan yang harus ia hadapi. Setelah sempat terlunta-lunta di Los Angeles dan dibayangi rasa takutnya ketemu petugas imigrasi atau ditolak kerja karena tidak memiliki green card, akhirnya Fathi mendapat pekerjaan di sebuah pom bensin. Mulai dari bawah meniti karirnya, keuletan, tekad kuat, dan anugerah Allah mengantarnya ke posisi yang diidamkan yaitu sebagai Manager di Mobil Oil Corporation, perusahaan perminyakan kelas dunia. Tidak hanya itu, Fathi juga bisa kuliah, dan hingga akhirnya sebuah peristiwa yang mengharuskan ia pulang ke Indonesia dan meninggalkan semua yang telah ia perjuangkan dengan susah payah.

Kisah Fathi meniti karir di Amerika dalam novel yang disajikan secara menarik. Pengalaman-pengalaman baik suka maupun duka, sehingga pembaca tidak merasa bosan. Gambaran kehidupan di Amerika ditulis secara detail sehingga kita seolah mengalami dan merasakan gambaran masyarakat beserta budaya kerja orang Amerika, kehidupan para imigran, dan bagaimana keberadaan masyarakat muslim di sana tahun 80-90 an.

Berbagai pesan dakwah dan motivasi dalam novel sangat menyatu, sehingga pembaca tidak akan merasa digurui. Bahkan, non muslim juga bisa membaca novel ini, karena pesan-pesannya bersifat universal dan mudah dipahami semua orang.

Novel *Lost In The USA*, tertuang motivasi untuk bekerja keras dan doa untuk meraih kesuksesan, walau banyak tantangan yang dihadapi. Prinsip-prinsip kejujuran dan iman yang kuat juga ditunjukkan Fathi dalam menolak bekerja saat harus menunaikan ibadah salat, dan melepas pekerjaan yang terdapat daging haram didalamnya.

### **C. Pesan Dakwah dalam Novel *Lost In The USA***

Setelah peneliti membaca dan mempelajari novel *Lost In The USA* karya Fathi Bawazier, berikut ini adalah pesan-pesan dakwah terdapat dalam novel *Lost In The USA* dan sudah diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Pesan Akidah**

Akidah dalam islam yaitu hal-hal yang harus dipercayai dalam hati, diyakini dalam diri. Tidak goyah dan tidak dicampuri keraguan (Pimay, 2005: 36). Akidah berkaitan dengan keyakinan dan bukan hanya masalah keimanan, namun juga masalah-masalah yang dilarang oleh Allah.

a. Iman Kepada Allah

Pada halaman 56-57, menceritakan keyakinan pada skenario Allah. Menghadirkan segala pujian dan rasa syukur hanya kepada Allah semata. Sikap syukur muncul beriring dengan keimanan yang tumbuh dalam jiwa. Iman yang benar niscaya menggerakkan pemiliknya untuk mensyukuri segala yang telah diberikan oleh Allah.

”Sambil bersandar di bangku belakang, aku terus memandang ke luar jendela mobil. Beban yang ada terasa terangkat perlahan, setiap tarikan nafas semakin melegakan. Aku yakin, skenario Allah sedang bekerja padaku. Meski awalnya ada debaran-debaran ketakutan dan kekhawatiran, Allah menghapusnya dengan hal-hal yang menggembirakan dan melegakan. Allah memilih sosok Mustafa pemuda asal Madura untuk menolongku.

Aku tersenyum pada langit, “Terima kasih ya Allah. Sungguh apa yang baru saja Engkau anugerahkan kepada kami terasa seperti dongeng khayalan yang sering aku baca dalam komik-komik.”

Perjalananku ke Amerika memang bagai *mission impossible* sehingga sahabat karibku yang mengerti risikonya urung bergabung. Semua kemungkinan dan harapan tampak tertutup. Namun, pertemuanku dengan Syed telah mengubah segalanya. Engkau telah berkehendak, aku yakin sekali pertemuan itu bukanlah sebuah kebetulan. Syed memang berprofesi sebagai seorang yang diutus dari kantor ke kantor, namun Engkaulah yang mengutus dia untuk menemui di Masjid.

Begitu mudah dan indah skenario Allah untuk mempertemukanku dengan Mustafa, *Kun Fayakun*.

Aku semakin yakin Engkaulah Sang Maha Sutradara yang mampu mengatur pertemuan manusia dan menggerakkan semua langkah manusia menjadi sebuah hikmah yang luar biasa.  
Engkaulah *ar-Rahman ar-Rahim*.”

b. Iman Kepada Takdir Allah

Pada halaman 220-221, terdapat pesan iman kepada takdir Allah, takdir adalah ketentuan yang sudah ditentukan Allah di Lauh al Mahfudz.

“Cerita itu aku dengar dari ibuku ketika kami berbicara ditelepon. Bahwa aku sampaikan pada Thoriq kalau ayahnya bangga padanya, dia seolah tidak percaya dan menanyakan secara mendetail. Sejenak aku terdiam, seperti sedang memasuki lorong-lorong gelap masa lalunya, kemudian dia tersenyum dengan wajah yang begitu bahagia dan bergumam, “Ayah sekarang bangga padaku”. Kebahagiaan yang tertulis nyata diwajah Thoriq menggambarkan bahwa lubuk hatinya sangat menyayangi ayahnya. Hari-hari setelah itu menjadi hari yang penuh semangat dan kebahagiaan bagi Thoriq, sering kudengar dia mengulang kalimat bahwa ayahnya sekarang bangga padanya.

Suatu malam, ketika aku dan adikku tidur dikamar masing-masing, dan Thoriq menginap di apartemen Mustafa, telepon berdering.

“Assalamualaikum,” sapa suara dari seberang sana.

“Walaikumsalam,” jawabku dengan suara mengantuk.

“Ini Riza.”

Seketika mataku melotot dan jantung berdebar kencang, tap pernah sekalipun keluargaku menelpon selama aku di Amerika, pada malam hari pula “Ada yang tidak beres”, pikirku.

“Ada apa, za?”

“Sudah tidur ya?”

“Iya.. ada apa?” kuulangi pertanyaanku dengan nada mendesak.

Jantung semakin berdebar menunggu jawaban dari kakakku.

“Ayah Thoriq meninggal”

“Apa? Kenapa? *Innalillahi wa innailaihirajiun*.”

Aku tak sadar adikku sudah terbangun dan sedang berdiri disebelahku, dia tampak pucat dan matanya penuh bertanya.

“Ayah Thoriq kena serangan jantung dan meninggal,” kusampaikan keterangan yang baru saja kudengar dari kakakku. Tubuhku terasa lemas, aku dan adikku termenung dan berpikir keras cara terbaik untuk menyampaikan berita duka ini kepada Thoriq. Aku dan adikku sepakat menunda sampai keesokan paginya, karena sudah larut malam untuk menyampaikan pada Thoriq. Sulit sekali mata ini dipejamkan kembali, otakku terus memikirkan cara terbaik untuk menyampaikan hal itu pada Thoriq. Rasanya cara apapun tidak akan mengurangi pedihnya berita itu. Berat...berat sekali bagiku untuk menyampaikannya.”

## 2. Pesan Syari’at

Dalam islam, syariah sangat erat hubungannya dengan amal lahiriah (nyata) untuk menaati semua peraturan atau hukum Allah. Karena hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia (Saerozi, 2013: 416).

### a. Salat

Pada halaman 50-51 terdapat pesan ibadah (Salat), khususnya salat jum’at. Dimanapun kita, sebagai seorang muslim yang sudah baligh dan berakal mempunyai kewajiban untuk tetap melaksanakan salat Jum’at.

“Aku kembali ke Islamic Center, hari itu kami harus solat Jum’at, aku duduk di ruangan salat bahkan sebelum waktu dhuhur tiba. Padahal, di Indonesia biasanya masuk masjid menjelang imam khutbah. Kesukaanku dalam bahasa inggris mendorongku untuk melatih kemampuan bahasa inggris ku disegala bidang, termasuk untuk memahami khutbah salat Jum’at hari ini yang sangat menyentuh. Tidak seperti khutbah Jum’at yang biasanya aku dengar di Indonesia, hanya membaca dua atau tiga lembar naskah, isinya pun monoton. Di sini sang khatib berkhutbah tanpa naskah

tertulis dengan topik yang membangkitkan harapan akan datangnya kuasa dan pertolongan Allah.

“Allah yang Maha Pengasih, akan membantu hamba-Nya dan memberi kemudahan dengan cara yang tak terduga.”

Aku melihat Thoriq disebelahku dengan memandang kearah jamaah di sekelilingnya. Ada orang Arab, kulit hitam, dan Pakistan. Hanya orang Melayu yang tidak terlihat. Selesai salat Jum’at, masjid kembali sepi. Seperti hari-hari sebelumnya, kami menunggu salat Asar terlebih dahulu, baru kembali ke hotel sebelum hari gelap.”

b. Doa

Pada halaman 198-199, “Doa yang tidak tertolak yaitu doa orangtua, doa orang yang berpuasa, dan doa seorang musafir”.

“Menunggu hasil tes kali ini terasa lebih menegangkan dari yang pertama. Rasanya seperti menunggu kelulusan ujian SMA. Aku sangat ingin lulus tes itu agar berkesempatan mendapatkan pendidikan manajerial dari Mobil Oil. Dalam salat pun aku meminta kepada Allah agar bisa lulus tes, bukan meminta yang terbaik. Nanti sajalah aku minta diberi yang terbaik, kalau nanti gagal, aku akan menghibur kekecewaanku dengan meyakini bahwa keputusan Allah lah yang terbaik untukku. Aku bahkan meminta pertolongan orang yang paling ikhlas di dunia dalam hal mendoakan, yaitu orangtuaku. Aku menelpon ibuku dan minta didoakan, karena aku pernah mendengar sebuah hadis riwayat al-Baihaqi,”Doa yang tidak tertolak yaitu doa orangtua, doa orang yang berpuasa, dan doa seorang musafir”. *Insyallah* doa dari orangtua dan aku sebagai musafir di Amerika tidak akan tertolak. amin

Pagi itu aku sedang membantu Anita menghitung dan merapikan uang yang akan disetor. Baru saja kami selesai menghitung, telepon bordering dan Anita mengangkatnya.

“*Hi Phil, good morning. He is here with me.*”

Jantungku berdegup kencang. Pasti Phil menelpon untuk memberi kabar tentang hasil tesku, Anita berdiri membelakangiku sehingga aku tidak bisa membaca raut wajahnya.

*“I see, uh hm,uh hm. Yes, OK got it.”*

Hanya itu yang kudengar dari mulut Anita, belum bisa kupastikan berita baik atau berita buruk.

*“OK, I’ll tell him.”* Anita menutup telepon dan berbalik menatapku.

Wajahnya serius sekali, ada keheningan selama beberapa detik. Pupus harapanku saat melihat ekspresi wajah Anita seperti itu. Dengan suara lemah dan putus asa, aku memberanikan diri memecah keheningan.

*“So...”*

*“YOU PASSED!”* teriak Anita dengan mata berbinar dan ekspresi wajah yang berubah seketika.

*“Congratulation, Fathi,”* sambungnya sambil mengulurkan tangan memberiku selamat.

*“Thank you, Anita,”* jawabku dengan suara lirih. Rasa haru dan bahagia kembali memenuhi rongga dadaku, kembali Allah memanjakanku dengan kesempatan untuk menimba ilmu, yang akan membawaku ke jenjang karir yang lebih tinggi.”

### 3. Pesan Akhlak

Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi, sistem nilai tersebut berkaitan dengan al-Qur’an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad dalam metode berpikir (Nurdin,dkk. 1995: 209).

#### a. Akhlak Kepada Orangtua (*Birrul Walidain*)

Pada halaman 152-153, pesan untuk berbakti dan selalu membahagiakan kedua orangtua.

“Abah dan mamah hanya tersenyum melihat kami makan dengan lahap, terlihat kepuasan di wajah mereka. Mungkin bagi mereka, panorama puncak dan hawanya yang segar hanyalah sarana untuk mendapatkan kebahagiaan mereka yang sesungguhnya, yaitu kebahagiaan kami. Tidak hanya berlaku ketika kecil, sampai dewasa pun kebahagiaan anak akan menjadi kebahagiaan orangtua. Yang perlu dipertanyakan adalah apakah kita sebagai anak yang dewasa mampu membuat kebahagiaan orangtua



sebagai patokan kebahagiaan kita? Apakah apapun akan kita lakukan demi melihat secercah senyum dibibir mereka?  
“Salju..salju..” teriakan Thoriq membuyarkan lamunanku ketika butir salju menempel di kaca depan mobil Chevy Chevette. Aku tak segera menyadari akan pemandangan yang sangat menakjubkan didepan mataku itu. Kami berkendara di tengah hujan salju, yang walaupun tidak besar, tetap mampu menorehkan nuansa putih di perbukitan yang ada di sebelah kanan dan kiri Highway 5. Kendaraan dari arah yang berlawanan tampak melaju agak lambat dan berhati-hati menuruni jalan yang basah oleh salju yang mencair terlindas kendaran. Sementara itu, kami yang tengah mendaki terus melaju sambil mencari pintu keluar terdekat. *Alhamdulillah*, waktu itu area parker di belakang retoran cukup sepi sehingga kami tanpa sungkan bersikap kampungan. Aku membuka baju hingga bertelanjang dada seperti ingin menaklukan dinginnya hawa waktu itu. Thoriq tak mau kalah, wajah Asia kami dihujani butiran dingin berwarna putih.”

#### b. Ikhtiar

Pada halaman 159-160, terdapat pesan untuk tetap berikhtiar dan bersungguh-sungguh dalam menggapai sesuatu.

“Obrolan dengan Teja memberiku informasi berharga bagiku, seperti jalan pintas menuju cita-citaku untuk kuliah di Amerika. Aku tak perlu menunggu empat atau lima tahun lagi untuk bisa kuliah. Harapanku melambung tinggi, Teja memang tidak bisa memastikan apakah aku akan diterima kuliah dengan biaya murah. Namun, aku akan bertekad untuk berikhtiar, biarlah Allah yang menentukan hasilnya. Aku sering melewati Pierce College ketika mengikuti American Accent Training di sebuah lembaga kursus di dekat kampus itu. Keinginanku untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris sangat kuat. Di sana aku diajari melafalkan bunyi huruf-hirif yang tidak kita dapatkan dalam bahasa Indonesia, seperti “th” dalam kata “the”, dan yang lainnya.

Alhamdulillah, aku termasuk murid yang menonjol dikelas, sehingga guruku memberi saran, agar aku kuliah di Pierce College. Aku sangat ingin kuliah disini, tapi tidak mungkin saat ini, karena tidak ada biaya, teriakku dalam hati. Namun, Teja memberi harapan untuk mewujudkan impian dan alasan utama keberadaanku di Amerika ini.”

c. Semangat Menuntut Ilmu (*Thalabul Ilmi*)

Pada halaman 170-171, pesan untuk menuntut ilmu. Fathi pantang menyerah dalam menuntut ilmu, dan tidak pernah putus asa. Karena budaya belajar di Indonesia beda dengan di Amerika.

“Agak terkejut mendengarnya, berarti aku harus belajar di rumah selama 40 jam seminggu karena semester itu kuliahku mencapai 10 jam seminggu. Tak heran Amerika menjadi Negara *superpower*, betapa seriusnya dalam menuntut ilmu. Padahal, belajar di rumah bukanlah budayaku sejak pertama kali duduk dibangku sekolah. Namun, aku tetap bersikeras mengikuti mata kuliah tersebut.

“*Well...it's your deision. Good luck!*” Mr. Reidy menyalamiku sambil mempersilahkan keluar dari kantornya.

Aku bersumpah tidak akan bergantung pada luck atau keberuntungan. Aku akan berikhtiar secara maksimal, aku harus membentuk budaya baru untuk belajar di rumah. Itulah wujud rasa syukur kepada Allah yang telah memberiku kesempatan kuliah di Amerika.”

c. Tolong Menolong

Pada halaman 194-195, pesan untuk tolong menolong. Fathi harus menolong Fahmi sebagai wujud syukurnya kepada Allah, walaupun Fahmi telah berbohong padanya.

“Fahmi tampak terkejut kedua kalinya, bukan hanya karena kehadiranku, tapi juga karena aku cukup dikenal Phil. “Dapatkah kamu datang ke

tempatku untuk kami mengoperasikan mesin TCR15?” Tanya Fahmi ragu, mungkin dia merasa bersalah sudah menolak lamaran kerjaku dulu.

Subhanallah, betapa Allah membuat skenario sehebat ini, orang yang dulu harapkan pertolongannya kini memohon pertolonganku, roda kehidupan berputar. Posisi manusia bisa berubah dengan cepat. Jawaban apa yang harus kuberikan? Bisikan setan menyuruhkan untuk menolak, itulah saatnya balas dendam atas penolakannya dulu. Namun, hati nuraniku berkata “Bukankah kau ingin berbeda dengannya? Kalau kau menolaknya berarti sama jeleknya.”

*“No Problem, I will help you,”* jawabku mantap.

Fahmi tampak lega dan mejabat tanganku. *“Thank you. I really appreciate it.”*

Karena keesokan harinya kuliahku libur, sepulang kerja aku meluncur ke tempat Fahmi. Kali ini aku tidak perlu mengayuh sepeda. Sengaja aku lewat Nordhoff st., ingin menengok tempat tinggal pertamaku di Amerika. Alhamdulillah, kembali aku mensyukuri nikmat anugerah Allah yang begitu hebat. Situasinya sungguh sangat berubah sejak aku hengkang dari tempat tersebut.

Pukul 03.10 aku sampai di pom bensin milik Fahmi. Memasuki ruang minimarket, aku melihat seorang yang kukenal dengan baik, Mahdi namanya, pendatang dari Jakarta. Panas hatiku melihat seorang yang tahu persis juga berstatus imigran gelap bekerja di situ, padahal lamaranku dulu ditolak dengan alasan aku seorang imigran gelap. Kembali ada bisikan yang menyuruhku untuk membatalkan niat membantu Fahmi. “Fahmi telah berbohong padamu, buktinya Mahdi yang juga imigran gelap dari Indonesia diterima bekerja, sedangkan kamu ditolaknya.”

“Tapi, kalau waktu itu aku diterima, mana mungkin hari ini bisa datang kesini sebagai orang yang akan member pertolongan, bukan meminta

pertolongan?” Sisi batiku yang lain berkata. Berarti penolakan Fahmi adalah bagian dari skenario Allah untuk memberiku sesuatu yang jauh lebih baik. aku harus menolong Fahmi sebagai wujud syukurku kepada Allah”.

d. Bersyukur

Pada halaman 67-68, mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan berterima kasih atas semua yang Allah berikan kepada kita.

“Puji syukur pada Allah yang tiada hentinya memberi perlindungan padaku. Tarikan napas berat kubuang dengan perasaan lega, ternyata barang itu ada dibawah lipatan seprai. Isinya masih lengkap, karena semalam sangat lelah, tak sadar aku mengeluarkannya dari saku celana karena mengganggu kenyamanan tidurku.

“Terima kasih ya Allah, Engkau masih menghindarkanku dari kesusahan”. Segera kuambil dompet itu dan kuamankan dalam saku celana, berulang kali kuucapkan dalam hati terima kasih tiada henti atas perlindungan Allah padaku. Kulihat sekeliling, apakah ada orang yang memperlihatkan tingkah bodohku ini. Syukurlah, mereka tampaknya masih terlelap. Di pagi yang cerah itu kucoba menghabiskan waktu dengan berjalan-jalan di sekitar hostel. Mengenali bagian kecil dari Negara ini.”

## **BAB IV**

### **ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM NOVEL**

#### ***LOST IN THE USA***

##### **A. Pesan Dakwah dalam Novel *Lost In The USA***

Peneliti menggunakan analisis semiotika dengan teori Roland Barthes untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Lost In The USA* karya Fathi Bawazier. Barthes memfokuskan signifikasi dua tahap pada teorinya, yaitu

tahap pertama denotasi dan tahap kedua konotasi. Berikut analisis pesan-pesan dakwah dalam novel Rindu:

1. Pesan Aqidah

a. Iman Kepada Allah

Pada halaman 56-57 terdapat pesan untuk percaya dan yakin kepada Allah.. menghadirkan segala pujian dan rasa syukur hanya kepada Allah semata. Sikap syukur muncul beriring dengan keimanan yang tumbuh dalam jiwa. Iman yang benar niscaya menggerakkan pemiliknya untuk mensyukuri segala yang telah diberikan oleh Allah.

Tabel 1  
Analisis Semiotik Roland Barthes

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>
Debaran-debaran	Hatinya sedang bergejolak
Engkaulah ar-Rahman ar-Rahim	Memuji Allah
Aku tersenyum pada langit, “Terima kasih ya Allah. Sungguh apa yang baru saja Engkau anugerahkan kepada kami terasa seperti dongeng khayalan yang sering aku baca dalam komik-komik.”	Fathi masih terkejut dengan yang Allah berikan.
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
Perjalananku ke Amerika memang bagai <i>mission impossible</i> sehingga sahabat karibku yang mengerti risikonya urung bergabung. Semua kemungkinan dan harapan tampak tertutup	Fathi masih belum percaya dengan tekadnya ke Amerika berjalan dengan semestinya.
<b>Mitos</b>	
Percaya Allah Maha Mengetahui segalanya, ” <i>Rak ono jalan buntu, yen percoyo karo Gusti Allah</i> ,” arti dalam bahasa indonesia “Tak ada jalan buntu, selama yakin pada Allah”, skenario Allah lebih indah dari yang kita duga. Dan Allah satu-satunya <i>Rabbul Alamin</i> , pencipta, penguasa, dan pengatur alam semesta.	

Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar manusia beriman kepada-Nya, sebagaimana firman Allah QS. An-Nisa ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرَ ۗ لَـٰذِيْ نَزَّلَ  
 عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرَ ۗ  
 بِذِكْرِ لَـٰذِيْۤ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ ۗ  
 بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ ۚ وَكُتُبِهٖ ۚ وَرَسُوْلِهٖ ۚ وَلُوْلٰٓئِيْوَمِ ۗ لَـٰذِيْۤ اٰخِرٍ ۗ  
 فَذَٰلِكَ صَلَّاۗتًا بَعِيْدًا ۗ ۱۳۶

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya (Depatemen Agama RI.2015: 101).*

Ayat tersebut memberi penjelasan agar senantiasa percaya dan yakin adanya Allah, agar tidak merasakan kesesatan yang nyata. Oleh karena itu, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah kebaikan manusia (Muhayati, dkk. 2015).

b. Iman Kepada Takdir Allah

Pada halaman 220-221, terdapat pesan iman kepada takdir Allah, takdir adalah ketentuan yang sudah ditentukan Allah di *Lauh al Mahfudz*. Lahir dan mati adalah takdir Allah, manusia tidak akan mampu mengetahui maupun menebaknya.

Tabel 2  
 Analisis Semiotik Roland Barthes

Penanda	Pertanda
Seketika mataku melotot dan jantung berdebar kencang	Kaget
kuulangi pertanyaanku dengan nada	Segera ingin tau

mendesak	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
Rasanya cara apapun tidak akan mengurangi pedihnya berita itu. Berat...berat sekali bagiku untuk menyampaikannya.	Fathi masih terkejut dan belum siap menyampaikan berita duka itu kepada Thoriq.
<b>Mitos</b>	
Ibarat jawa “Urip mung nunut ngombe” dalam bahasa Indonesia “Hidup hanya mampir minum saja”. Hidup di dunia hanya sementara, kehidupan sesungguhnya kelak di akhirat. Takdir adalah ketentuan yang sudah ditentukan oleh Allah.	

Takdir merupakan sebuah sebutan atas pengetahuan Allah meliputi seluruh alam. Beriman kepada takdir Allah adalah menyakini dan membenarkan secara kuat bahwa segala kejadian yang terjadi di dunia ini merupakan sesuatu yang sudah ditentukan oleh Allah, sebagaimana QS. Al-Waqi’ah ayat 60:

تَحَدَّنْ قَدَّرْنَا نَابِيْدْ تَكْمُوحْرَلَا مَوَات وَمَا تَحْنُ يَمَسْدْ بُوقِيْن

*Artinya: Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan (Depatemen Agama RI.2015: 537).*

Lahir dan mati adalah takdir Allah, manusia tidak akan mampu mengetahuinya dan tidak ada kekuatan untuk menebaknya. Manusia pun tidak bisa memilih orangtua dan tempat dimana dilahirkan. Allah memberi apa yang manusia butuhkan, bukan yang manusia inginkan.

## 2. Pesan Syari’ah

### a. Salat

Pada halaman 50-51 terdapat pesan ibadah (Salat), khususnya salat jum’at. Dimanapun kita, sebagai seorang muslim yang sudah baligh dan berakal mempunyai kewajiban untuk tetap melaksanakan salat Jum’at.

Tabel 3

Analisis Semiotik Roland Barthes

Penanda	Pertanda
Menjelang imam khotbah	Salat Jum'at
Duduk di ruangan salat	Masjid ( <i>Islamic Center</i> )
Denotasi	Konotasi
Kesukaanku dalam bahasa inggris mendorongku untuk melatih kemampuan bahasa inggris ku disegala bidang, termasuk untuk memahami khutbah salat Jum'at hari ini yang sangat menyentuh.	Fathi harus terbiasa mendengar khutbah salat Jum'at dalam bahasa Inggris. Selain kewajiban dalam bagi seorang muslim, salat Jum'at juga baik untuk kehidupan sosial, terjadi interaksi satu sama lain sesuai salat Jum'at.
Mitos	
Salat Jum'at adalah salah satu salat yang wajib bagi seorang muslim yang baligh dan berakal yang dilakukan secara berjama'ah. Ketika berkumpulnya orang pasti terjadi interaksi sosial yang membangun keguyuban dan kebersamaan. Peribahasa 'Berat dipikul, Ringan dijinjing' artinya susah senang bersama.	

Dalam surat Al Jumu'ah ayat 9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمٍ  
إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ

وَتَذَرُوا مَعَالَيَكُمْ ذَلِكُمْ أَحْسَنُ لَكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

*Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli (Depatemen Agama RI.2015: 555).*

“Salat Jum'at adalah kewajiban bagi setiap muslim, dengan berjamaah kecuali atau tidak diwajibkan atas 4 orang yaitu budak, wanita, anak kecil dan orang yang sedang sakit”. (HR. Abu Daud).

b. Doa



Pada halaman 198-199, “Doa yang tidak tertolak yaitu doa orangtua, doa orang yang berpuasa, dan doa seorang musafir”. Doa tulus orangtua untuk anak-anaknya termasuk doa yang paling mustajab.

Tabel 4

Analisis Semiotik Roland Barthes

<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
Jantung Fathi berdegup kencang	Merasa gugup
Mata berbinar	Kebahagiaan
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
“ <i>Congratulation, Fathi,</i> ” sambungnya sambil mengulurkan tangan memberiku selamat. “ <i>Thank you, Anita,</i> ” jawabku dengan suara lirih.	Anita ikut bahagia mendengar kabar tersebut.
<b>Mitos</b>	
Doa adalah ruhnya ibadah dan senjatanya orang beriman. Apalagi doa orangtua kepada anaknya, dalam hal apapun berbakti kepada orangtua, agar mendapat ridhonya, karena ridho Allah tergantung ridho orangtua.	

Untuk menggapai sesuatu tentunya harus berusaha keras, gigih dan pantang menyerah. Dan meminta pertolongan Allah dengan doa, karena dengan doa insya Allah semua harapan lebih mudah terkabul dan semua harapan menjadi berkah. Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

*Tidak doa yang tidak tertolak yaitu doa orang tua, doa orang yang berpuasa dan doa seorang musafir.” (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubro. Syaikh Al Albani mengatakan hadits ini shahih sebagaimana dalam As Silsilah Ash Shahihah no. 1797) (<https://islamdownload.net/>).*

### 3. Pesan Akhlak

#### a. Berbakti Kepada Orangtua (*Birrul Walidain*)

Pada halaman 152-153, pesan untuk berbakti dan selalu membahagiakan kedua orangtua. Patuh kepada orangtua hukumnya wajib.

Tabel 6  
Analisis Semiotik Roland Barthes

<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
Nuansa putih di perbukitan	Salju
<i>Alhamdulillah</i>	Rasa syukur
Abah dan mamah hanya tersenyum melihat kami makan dengan lahap, terlihat kepuasan di wajah mereka.	Setiap orangtua sayang pada anak-anaknya, dan selalu bahagia jika melihat anaknya bahagia.
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
Yang perlu dipertanyakan adalah apakah kita sebagai anak yang dewasa mampu membuat kebahagiaan orangtua sebagai patokan kebahagiaan kita? Apakah apapun akan kita lakukan demi melihat secercah senyum di bibir mereka?	Fathi berusaha selalu membahagiakan orangtuanya, dalam keadaan apapun kebahagiaan orangtua bagi Fathi adalah nomer satu.
<b>Mitos</b>	
"Kasih sayang anak sepanjang galah, kasih sayang orangtua sepanjang masa" peribahasa yang kenal masyarakat Indonesia. Kasih sayang orangtua tidak bisa diukur oleh apapun, tak terbatas dan tanpa imbalan. Karena itu, berbakti kepada orangtua diwajibkan bagi setiap anak.	

Kedua orangtua adalah manusia yang paling berjasa dan utama bagi diri seseorang. Islam sangatlah menjunjung tinggi derajat orangtua terutama Ibu. Ridho Allah adalah ridho orangtua dan surga ada ditelapak kaki Ibu. Hendaklah sebagai anak bersikap sopan santun dan mematuhi orangtua. Allah memerintahkan dalam dalam surah An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua (Bapak Ibu)".

b. Ikhtiar

Pada halaman 159-160, terdapat pesan untuk tetap berikhtiar dan bersungguh-sungguh dalam menggapai sesuatu.

Tabel 7  
Analisis Semiotik Roland Barthes

<b>Penanda</b>	<b>Pertanda</b>
Informasi berharga	Sangat penting
Harapan Fathi melambung tinggi,	Fathi berharap lebih, kalau dia bisa diterima kuliah dengan biaya relative murah.
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
Fathi sangat ingin kuliah di Pirce College, tapi tidak mungkin saat ini, karena tidak ada biaya, teriak Fathi dalam hati	Fathi sangat menginginkan untuk segera kuliah, karena hal tersebut adalah cita-cita Fathi sejak dulu. Tapi karena terkendala biaya Fathi tetap berusaha sebaik mungkin agar bisa kuliah dengan biaya murah.
<b>Mitos</b>	
Manusia terbaik adalah manusia yang terus bergerak, memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki untuk sebuah kemenangan. Keyakinan yang cukup kuat dan stabil akan membuahkan hasil yang maksimal.	

Memiliki keyakinan dan keinginan yang kuat akan membuahkan hasil, jika melibatkan Allah dalam setiap perjalanan hidup. Keseimbangan antara doa, usaha dan ikhtiar sangat diperlukan dalam suatu pencapaian. Dalam Surah QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ وَمَ لِلَّهِ لَا يُعَيِّرُ مَا يَقُولُ مَا حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka (Depatemen Agama RI.2015: 251).*

c. Semangat Menuntut Ilmu (*Tholabul Ilmi*)

Pada halaman 170-171, pesan untuk menuntut ilmu. Fathi pantang menyerah dalam menuntut ilmu, dan tidak pernah putus asa. Karena budaya belajar di Indonesia beda dengan di Amerika.

Tabel 5  
Analisis Semiotik Roland Barthes

Penanda	Pertanda
Fathi bersikeras mengikuti mata kuliah	Pantang menyerah Semangat
Fathi bersumpah	Berjanji Tidak mengulangi lagi
Denotasi	Konotasi
fathi terkejut mendengarnya, karena harus belajar di rumah selama 40 jam seminggu, semester kuliah Fathi mencapai 10 jam seminggu	Fathi harus membiasakan belajar dengan semangat walau bentuk belajar di Indonesia sangat beda dengan Amerika.
Mitos	
Ada pepatah "Tuntutlah Ilmu Hingga ke Negeri China" yang artinya cari dan tuntutlah ilmu sejauh apa ilmu itu berada. Pantang menyerah dan tidak putus asa dalam mencari ilmu.	

Ilmu adalah kunci segala kebaikan dan saranan untuk menuaikan apa yang Allah wajibkan. Tidaklah sempurna keimanan dan tidaklah sempurna pula amal kecuali dengan ilmu. Dengan ilmu Allah disembah, dengannya hak Allah ditunaikan dan dengan ilmu pula agama-Nya disebarkan. Islam sebagai agama yang sempurna, memandang hal yang sama yakni mencari ilmu yang bermanfaat merupakan sebuah kewajiban yang melekat kepada manusia dari buaian hingga liang lahat. Sebagaimana QS. Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيهِ  
 لِلْمَجْلِسِ فَفَلِّحُوا فِيهِ  
 لِلَّهِ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ نَشُؤُوا وَرَنَشُؤُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ  
 وَاللَّهُ بِمَا عَمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depatemen Agama RI.2015: 551).

c. Tolong Menolong

Pada halaman 194-195, pesan untuk tolong menolong. Fathi harus menolong Fahmi sebagai wujud syukurnya kepada Allah.

Tabel 8  
 Analisis Semiotik Roland Barthes

Penanda	Pertanda
Henggang	Meningalkan tempat tersebut
Roda kehidupan berputar	Jalan hidup kadang tidak sesuai rencana
Denotasi	Konotasi
Fahmi telah berbohong pada Fathi, buktinya Mahdi imigran gelap diterima bekerja di pom bensin miliknya.	Fathi sebenarnya kecewa atas penolakan lamaran kerjanya dan kebohongan Fahmi. Tapi dia tetap memantapkan diri untuk menolong Fahmi sebagai wujud syukur kepada Allah.
Mitos	
Sejatinya, manusia tidak bisa hidup secara individual, manusia memiliki jiwa sosial untuk saling tolong menolong. "Urip iku Urup" Hidup harus bisa bermanfaat bagi orang lain.	

Islam mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong kepada sesama dalam hal kebaikan, hal ini bertujuan untuk membangun rasa peduli dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam surah Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالدَّيْرِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ النِّمِّ وَالْعُقُ  
 وَهُتُّوٓا لِّلَّهِ إِنَّ لِّلَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

d. Bersyukur

Pada halaman 67-68, mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan berterima kasih atas semua yang Allah berikan kepada kita.

Tabel 9  
 Analisis Semiotik Roland Barthes

Penanda	Pertanda
“Terima kasih ya Allah, Engkau masih menghindarkanku dari kesusahan”.	Bersyukur
Berjalan-jalan di sekitar hostel	Menikmati udaranya
Denotasi	Konotasi
Segera kuambil dompet itu dan kuamankan dalam saku celana, berulang kali kuucapkan dalam hati terima kasih tiada henti atas perlindungan Allah padaku.	Fathi mengira kalau dompetnya hilang, karena waktu tidur tanpa sadar dia mengeluarkannya dari saku. Tapi Allah masih menjaga dompet berharga milik Fathi.
Mitos	
“Wong syukur bakal lempeng” yang artinya orang yang banyak syukur akan mendapatkan kehidupan yang lurus. Allah Maha adil, memberi apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan.	

Manfaat bersyukur kembali pada orang yang bersyukur, kebaikan yang ada kembali pada mereka yang bersyukur, sebagaimana dalam surat An-Naml ayat 40 :

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ۝٤

Artinya : “Dan barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.

Sayyid Quthib yang dikutip oleh Ahmad Yani, menyatakan empat manfaat bersyukur yakni :

- a. Menyucikan Jiwa : Bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa, sebab terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.
- b. Mendorong jiwa untuk beramal shalih : Selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk kebaikan, semakin banyak kenikmatan yang diperoleh semakin banyak amal shalih yang dilakukan.
- c. Menjadikan orang lain Ridha : Dengan bersyukur, dapat menyadari bahwa nikmat yang diperoleh tidak harus dinikmati sendiri tapi juga harus dinikmati oleh orang lain, sehingga hubungan dengan orang lain menjadi baik.
- d. Memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial : Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan yang baik dan lancar merupakan hal yang penting. Hanya orang yang pandai bersyukur bisa menumbuhkan sikap tersebut ( Yani, 2007: 251-252).

## **B. Pesan Dakwah yang Paling Dominan dalam Novel *Lost In The USA***

Dari kesembilan tabel analisis semiotik Roland Barthes dalam novel *Lost In The USA*, memuat pesan dakwah tentang aqidah, syari'ah dan akhlak. Yang mana dari ketiga pesan tersebut yang paling dominan pesan akhlak. Akhlak pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.

Dalam novel *Lost In The USA*, menceritakan kegigihan Fathi dalam menuntut ilmu dan ikhtiar dalam setiap perjalanan hidupnya. Karena setiap perjalanan harus diiringi dengan doa dan usaha. Ikhtiar yang dilakukan Fathi juga membuahkan hasil yang maksimal, cita-cita yang didambakan sejak dulu semuanya tidak pernah terpikirkan terwujud satu per satu karena ia bersungguh-sungguh dalam hal apapun.

Selain itu, analisis semiotik dan tabel yang disusun sedemikian rupa agar pesan dakwah yang disampaikan benar-benar sampai kepada sasaran penerima, penerapan prinsip akhlak juga diaplikasikan secara jelas melalui perjalanan hidup Fathi di negeri orang, penulisan kata syukur dan *lafadz* "Allah" juga paling dominan, hal tersebut menunjukkan bahwa pengarang selalu mengutamakan Allah dalam keadaan dan kondisi apapun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian, terdapat isi pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah dan iman kepada takdir Allah. Terdapat isi pesan syari'ah diantaranya salat dan doa. Juga terdapat isi pesan akhlak yang terdiri berbakti kepada orangtua, ikhtiar, menuntut ilmu, tolong menolong dan bersyukur. Dan pesan yang paling menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak. Pesan-pesan yang disampaikan cenderung membahas tentang ikhtiar dan bersyukur kepada Allah. Dan isi pesan yang ingin disampaikan dalam novel ini adalah tentang sikap ikhtiar yang harus ditanamkan disetiap diri manusia dalam menjalankan kehidupan dan selalu memiliki keyakinan bahwa dengan prasangka baik terhadap Allah dan kerja keras apapun impiannya insya Allah akan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, sikap yang selalu diterapkan Fathi adalah memiliki jiwa yang pantang menyerah dan selalu *berhusnudzon* terhadap Allah.

#### **B. Saran**

Setelah menganalisis novel *Lost In The USA* karya Fathi Bawazier yang mengandung pesan-pesan dakwah, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak.



1. Kepada para penulis, untuk lebih giat dalam menerbitkan karya-karya yang mengandung pesan positif , inspiratif dan membangun agar dapat memberikan teladan serta edukasi bagi pembacanya.
2. Kepada para pendakwah peneliti berharap di tahun-tahun mendatang akan banyak lahir penulis-penulis buku islami dan inspiratif . Walaupun hanya sebuah karya sastra, namun kalau isinya penuh kebaikan dan bisa mengubah hidup seseorang maka itu termasuk dakwah *bil qalam*, dan selama karya tersebut masih bermanfaat bagi orang lain Insyaallah akan menjadi ladang amal di akhirat kelak.
3. Bagi para akademisi yang ingin meneliti novel *Lost In The USA* khususnya yang menggunakan teori semiotika diharapkan dapat memperhatikan tanda-tanda dari sebuah kata dan simbol dalam novel ini dengan lebih menyeluruh meliputi tanda denotasi , konotasi dan mitos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZA.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru
- Amrullah, Ahmad. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Anshari. H. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin, Muhamad. 1997. *Psikologi Dakwah ; suatu pengantar studi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Bina Usaha.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Prenata Media.
- Aziz, Moh. Ali. . 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta :Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Putra Media.
- Hafied, Cangara. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi* .Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harjito. 2006. *Melek Sastra*. Semarang: Kontak Media
- <http://dosenbahasa.com/> diakses pada 10 Desember 2019, pukul 13.20 WIB
- <http://id.m.wikipedia.org/> diakses pada 30 Januari 2020, pukul 19.30 WIB
- <https://pakarkomunikasi.com/> diakses pada 7 Desember 2019, pukul 10.10 WIB.
- Illahi , Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jatha, P. W. 1984. *Pendakian Narasi*. Nusa Indah: Flores.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Littlejohn, Stephen w. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhayati, dkk. 2015. *Iman Kepada Allah*. E-journal\_Unipma
- Mujiyanto, Y & Fuady, A. 2014. *Kitab Sejarah Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Amzah.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama
- Piliang, Yasrif Amir. 2008. *Semiotika komunikasi visual*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadarminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: antasari pers.
- Rakhmat, Jalaludin. 1982. *Retorika Modern: Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*. Bandung: Akademia.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1986. *Manajemen dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing)*. Bnadung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soejono & Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subardjo, Jakob. 2004. *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*. Pustaka Latifah. Bandung.
- Suparta, Munzier, Harjani Hefni (Ed.). 2013. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gajah Media Pratama.
- Vera, Nawiroh. 20014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Wachid, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1989. *Theory of Literature*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyanto, Eko. 2012. “Resistensi Arifin C. Noer Terhadap Sosial dalam Naskah Drama : Analisis Sosiologi Sastra”. *Tesis*. Surakarta: Program Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Jakarta: Al-Qalam.
- Zaimar, Okke Kusuma S. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT. Komodo Books.
- Zed, Mestika. 2008. *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

### **BIODATA PENELITI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kafidatul Islamiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 15 November 1997

Desa Tubanan Rt 06 Rw 07 Kecamatan Kembang Kabupaten  
Jepara

Alamat : Jl. PLTU Tanjung Jati B, Desa Tubanan Kembang Jepara

Agama : Islam

No Hp : 085802290173

Riwayat Pendidikan : SDN 02 Tubanan Lulus Tahun 2009

Mts Hasyim Asy'ari Bangsri Lulus Tahun 2012

MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati Lulus Tahun 2015

UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Lulus Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga digunakan  
sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Mei 2020

Kafidatul Islamiyah